

PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DESA GONDOSULI KECAMATAN GONDANG TULUNGAGUNG 2013-2017

ANDRE DIO MAULANA
Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail : Dioandre86@gmail.com

Artono
S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kesenjangan kawasan perkotaan dan perdesaan menjadi tantangan bagi pemerintah untuk meminimalisir proses urbanisasi. Pengembangan kawasan minapolitan merupakan upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan nelayan dan meningkatkan konsumsi perikanan nasional. Berdasar keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.35/kepmen-kp/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Tulungagung.

Penelitian ini mengambil rumusan masalah tentang (1) Arah pengembangan kawasan minapolitan di desa Gondosuli Kecamatan Gondang Tulungagung? (2) Dampak terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Gonsosuli?. Penulis mengambil rentang waktu tahun 2013-2017 sesuai program pemerintah berlangsung selama 5 tahun.

Hasil penelitian ini menjelaskan arah pengembangan minapolitan di desa Gondosuli mendapat dukungan pemerintah daerah dalam bentuk investasi, kredit, pengadaan fasilitas “cold-storage were housing serta penelitian dalam bentuk penyuluhan maupun were housing. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung sebagai leading sector melaksanakan berbagai kegiatan seperti : pembangunan gedung pertemuan kelompok, bantuan alat pencetak pakan, pembangunan jalan, Sertifikasi Hak Atas Tanah Pembudidaya Ikan (Sehatkan).

Pengembangan kawasan minapolitan memberikan dampak sosial budaya dan perekonomian bagi masyarakat desa Gondosuli. Dampak sosial budaya dari pengembangan kawasan minapolitan membuat hubungan silaturahmi semakin dekat dengan terbentuknya kelompok pembudidaya. Pagelaran kesenian wayang, jaranan dan lomba pemancingan gratis merupakan bentuk rasa syukur dari hasil budidaya. Dibidang ekonomi budidaya perikanan mampu menyerap tenaga kerja lokal dan mengurangi angka pengangguran.

Kata kunci: Minapolitan, Gondosuli, Sosial Budaya dan Ekonomi.

ABSTRACT

The gap between urban and rural areas is a challenge for the government to minimize the process of urbanization. The development of the minapolitan regions is an effort to accelerate economic growth, the welfare of fishermen and increase the consumption of national fisheries.

The minister of Marine and Fisheries No.35/Kepmen-kp/2013 concerning the Esttablishment of the Minapolitan Area in Gondosuli Village, Gondang District Tulungagung.

The research takes problem formulation which is about (1) The direction of the development of the minapolitan area in Gondosuli village, Gondang District Tulungagung (2) The impact on the social-cultural and economic life of the Gondosuli. The author takes a span of 2013-2017 government programs to last 5 years

The result of this study explain the direction of minapolitan development in gondosuli village has the support by local government in the form of investment, credit, procurement of cold-storage facilities. The Marine and fisheries district as leading sector implement such activities as : building of the group meetinghouse, assistance with printing equipment, road construction, Certification of right to land for fish cultivators (Healthy).

The development of the minapolitan area provides socio-cultural and economic impact of gondosuli village. The socio-cultural impact of the development minapolitan area makes the relationship closer to the formation of cultivator groups. Puppert art performances, jaranan and free fishing competitions are a form of gratitude from the result of fish farming. The economic impact of aquaculture can absorb local labor and reduce unemployment.

Keyword: Minapolitan, Gondosuli, Socio-culture and Economy

PENDAHULUAN

Kesenjangan yang melanda di Indonesia di sektor perekonomian, tidak hanya nampak pada kesenjangan antar golongan pendapatan.¹ Kesenjangan mengakibatkan ketimpangan sosial, antar masyarakat desa dan kota yang melahirkan urbanisasi. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), tahun 1995 tingkat urbanisasi mencapai 35,91 persen.² Hal ini mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk perkotaan mengalami peningkatan selama 4 dasawarsa terakhir. Indonesia merupakan salahsatu negara maritim, seharusnya mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat.

Kesenjangan dan proses urbanisasi yang terus mengalami peningkatan membuat pemerintah memberikan terobosan dengan menggulirkan program pemberdayaan desa yakni minapolitan. Sesuai dalam Rencana Strategis Pembangunan Kelautan dan Perikanan, tahun 2008 sektor perikanan memberikan 9,05 juta ton, nilai ekspor mencapai US\$ 5 miliar, konsumsi ikan penduduk 32,29 kg per kapita per tahun, dan menyediakan kesempatan kerja kumulatif sebanyak 6,43 juta orang.³ Untuk mencapai sasaran dalam pembangunan tersebut, Kementerian Kelautan dan Perikanan memiliki program Minapolitan sebagai upaya untuk memacu pertumbuhan bisnis perikanan yang berguna untuk pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan nelayan dan meningkatkan konsumsi ikan nasional.⁴

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, keberagaman potensi sumber daya alam merupakan tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah Kabupaten Tulungagung. Tulungagung tergolong kawasan yang memiliki potensi besar di bidang perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, data sensus 2013 menunjukkan bahwa Tulungagung adalah salah satu penghasil perikanan budidaya terbesar di Provinsi Jawa Timur.⁵ Tahun 2010 menjadi bukti dimana budidaya perikanan di Tulungagung menjadi potensi utama, dimana jumlah nilai produksi mencapai sebesar Rp. 88.153.968.139.⁶ Jenis ikan tawar ini juga meningkat pada tahun 2011, volume budidaya perikanan air tawar mencapai 19.903 ton yang mempunyai nilai produksi mencapai Rp. 367.376.000.000, nilai tersebut belum termasuk budidaya ikan hias yang mencapai 53.410.933 ton atau senilai 90.789.586.⁷ Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu sentra produksi perikanan budidaya di Jawa Timur juga menjalankan kebijakan pengembangan kawasan minapolitan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.35/KEPMEN-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, Kabupaten Tulungagung ditetapkan sebagai salahsatu Kawasan minapolitan tepatnya di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang dengan komoditas unggulan ikan lele.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil inisiatif untuk memfokuskan mengenai Pengaruh Pengembangan Kawasan Minapolitan Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Tulungagung, sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka akan dibahas secara khusus melalui penelitian berjudul “Pengembangan Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Tulungagung 2013-2017”.

Dalam penelitian ini penulis mengambil fokus penulisan pada Pengembangan Kawasan Minapolitan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Tulungagung 2013-2017. Penulisan memilih kurun waktu 2013-2017. Pada tahun 2013 dijadikan awal penelitian, karena pada tahun 2013 Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan khususnya desa Gondosuli sebagai hinterland.⁹ Tahun 2017 merupakan akhir dari program Minapolitan karena program minapolitan ini digulirkan hanya lima tahun dan tidak ada kelanjutan dari pemerintah khususnya KKP (Kementerian Kelautan & Perikanan) sehingga pada tahun 2017 ini menjadi bukti ataupun pelaksanaan dari Pengembangan Kawasan Minapolitan ini dapat terlihat nyata, apakah pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi di desa Gondosuli ini lebih baik ataupun tidak.

Berdasar latar belakang diatas terbentuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana arah pengembangan kawasan minapolitan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Tulungagung?, (2) Bagaimana dampak dari pengembangan kawasan minapolitan terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Tulungagung?

METODE

Dalam penelitian sejarah terdapat 4 tahapan yang digunakan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.¹⁰

1. Heuristik (Penulisan Sumber)

¹Baswir Revisond, 1997. *Peran Koperasi Mewujudkan Perekonomian Yang Berkeadilan Sosial*. JEP Vol.2 No.2, Juli 1997 (diakses Maret 2020)

²Tjiptoherijanto Prijono, 1999. *Urbanisasi Dan Perkembangan Kota Di Indonesia*. Populasi, 10 (2). (diakses Maret 2020)

³Rencana Strategis Kementerian Kkelautan dan Perikanan Tahun 2010-2014. Hal. 4-8

⁴<https://news.kkp.go.id/index.php/minapolitan-perikanan-budidaya-menuju-kawasan-ter-integrasi-mandiri/>, diakses Rabu 17 Juli 2019 pukul 00:45

⁵<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2031289/tulungagung-jadi-pemasok-terbesar-ikan-lele-dan-patin-di-jatim>

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung : *Tulungagung dalam angka 2011*. Hal 238

⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung : *Tulungagung dalam angka 2012*. Hal 236

⁸ Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.35/KEPMEN-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan

⁹*Ibid*.Hal. 4

¹⁰Aminudin Kasdi. 2011. *Memahami Sejarah*. Surabaya. Unesa University Pess. Hal 10-11

Heuristik berasal dari Bahasa Yunani Heureskeinto Find yang artinya menemukan. Heuristik merupakan salah satu langkah awal yang di gunakan dalam penelitian sejarah. Metode yang akan di gunakan dalam mencari sumber berupa data yang di peroleh dari BAPPEDA dan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung. Sumber yang di kaji dalam permasalahan ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ini seperti arsip dan surat kabar.

Sumber primer diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis seperti Kabupaten Tulungagung Dalam Angka yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung dan Kecamatan Gondang Dalam Angka yang dapat di akses melalui www.tulungagung.kab.bps.go.id, Profil Minapolitan yang di terbitkan oleh Dinas Perikanan Tulungagung yang di dapatkan dari Bu Andra selaku pegawai Dinas Perikanan di bidang perikanan budidaya, Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan kabupaten Tulungagung tahun 2011 yang di dapatkan serta wawancara langsung dengan Bu Maya selaku Kassubag Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).¹¹

Sumber Sekunder diperoleh dari buku-buku yang membahas mengenai tema penelitian, jurnal, internet dan wawancara dengan pengggagas pembudidaya ikan lele di desa Gondosuli yang telah dimulai sejak tahun 1995 secara mandiri yakni bapak Marsam.

2. Kritik (Menguji Sumber)

Kritik artinya pengujian dari sebuah sumber yang akan digunakan. Kritik dalam sebuah sumber harus dilakukan karena untuk mengetahui dari kevalitan sumber yang akan digunakan.¹²

Kritik intern di lakukan penulis untuk melakukan perbandingan antara data dan fakta yang terjadi di lapangan yang telah di dapat yang kemudian dijadikan untuk menganalisis sebuah penelitian.¹³ Sesuai Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan tahun 2011, berbagai strategi telah di tempuh untuk memaksimalkan produksi perikanan agar memenuhi syarat sebagai kawasan minapolitan, namun pada tahun 2013 Kecamatan Gondang khususnya desa Gondosuli mulai ditetapkan sebagai pusat pengembangan kawasan minapolitan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan. Dari hal tersebut dapat membandingkan dan mengkorelasikan sumber-sumber yang diperoleh.

3. Interpretasi

Pada tahap ini penulis akan melakukan pencarian antara fakta yang satu dengan yang lainnya yang di temukan di tafsirkan. Pada tahap penafsiran ini penulis saling mengaitkan fakta-fakta dan sumber-sumber yang di

dapatkan yang sebelumnya sudah melalui tahap kritik terlebih dahulu. Selanjutnya fakta-fakta yang telah di dapat kemudian di kelompokkan yang saling keterkaitan. Kemudian setiap kelompok di lakukan sebuah penafsiran yang kemudian akan di peroleh fakta.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan ilmu bantu yang tertera pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.35/MEN/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, bahwa keberhasilan pelaksanaan revitalisasi perikanan perlu di kembangkan terpadu dalam pembangunan perikanan berbasis Kawasan dengan konsepsi Minapolitan.¹⁴

4. Historiografi (Penulisan)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penulisan sejarah. Pada tahap ini fakta-fakta yang telah di tafsirkan kemudian akan di sajikan secara tertulis. Sesuai dengan tema penelitian membahas tentang “Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Tulungagung tahun 2013-2017” maka historiografi dalam penelitian ini isinya deskriptif. Sumber sejarah yang diperoleh dapat di ungkapkan sesuai apa yang telah diinformasikan secara mendetail.

PEMBAHASAN

A. GEOGRAFIS

Secara geografis Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga daratan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Batas wilayah di sebelah Utara, berbatasan dengan daerah Kabupaten Kediri tepatnya di Kecamatan Kras. Di sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan, berbatasan dengan Samudera Hindia dan di sebelah barat, berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah mencapai 1.150,41 km², terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 desa kelurahan.¹⁵ Bertanya dengan masyarakat Tulungagung tentang Kecamatan Gondang, mayoritas mereka akan membicarakan perikanan budidaya. Perikanan budidaya air tawar di Kecamatan Gondang mulai berkembang sejak tahun 2003 yang dilakukan secara mandiri. Kecamatan Gondang merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung yang memiliki luas 37,85 Km², dengan batas-batasnya yaitu di sebelah utara adalah Kecamatan Kauman, di sebelah timur kecamatan Tulungagung dan Kecamatan Boyolangu, sebelah selatan adalah Kecamatan Pakel dan sebelah barat berbatasan langsung dengan kecamatan Trenggalek.¹⁶ Menurut statusnya Kecamatan Gondang terbagi menjadi 20 desa yang terdiri dari Kendal, Tawing, Gondosuli, Dukuh, Sepatan, Macanbang, Kiping, Rejosari, Bendo, Ngrendeng, Gondang, Bendungan, Mojoarum, Sidomulyo,

¹¹Wawancara dengan Kasubbag Bappeda Tulungagung Bu Maya tanggal 16 Juli 2019

¹²Ibid. Hal 10-11

¹³Ibid. Hal 10-11

¹⁴Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.35/MEN/2013. *Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan*

¹⁵Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung : *Tulungagung Dalam Angka 2010*. Hal.3

¹⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung : *Kecamatan Gondang Dalam Angka 2010*. Hal. 71

Notorejo, Sidem, Blendis, Tiudan, Wonokromo dan Jarakan.¹⁷

1. Letak Desa Gondosuli

Desa Gondosuli merupakan desa yang termasuk dalam wilayah administrasi kecamatan Gondang. Jarak desa Gondosuli ke pusat kota +-4 km. Desa ini memiliki luas 171 Ha yang terbagi menurut jenis penggunaan lahannya menjadi 2 yakni jenis tanah sawah dan tanah kering. Untuk tanah sawah seluas 71,655 Ha dengan sistem irigasi ½ teknis. Sedangkan untuk tanah kering seluas 18,39 Ha untuk ladang, seluas 32,529 Ha untuk pemukiman dan pekarangan seluas 26, 945 Ha.¹⁸ Secara geografis Desa Gondosuli terletak 111°51'40,79" Bujur Timur dan 8°05'44,54" Lintang Selatan, sedangkan dilihat dari daerah sekitarnya Desa Gondosuli memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Desa Kedungsoko dan Desa Rejosari, Kecamatan Tulungagung dan Gondang

Sebelah Selatan: Desa Tawing, Kecamatan Gondang

Sebelah Timur: Desa Bono, Kecamatan Boyolangu

Sebelah Barat: Desa Dukuh dan Desa Macanbang, Kecamatan Gondang

Menjangkau desa ini tidaklah sulit, jalur transportasi untuk menuju atau keluar desa sudah nyaman untuk kendaraan bermotor, mobil ataupun truk dikarenakan jalannya sudah beraspal dan bersemen. Selain itu desa Gondosuli terletak 150m diatas permukaan laut dan juga terletak dekat dengan sungai ngrowo yang menjadi anak sungai dari sungai brantas yang mengalir menuju laut selatan maka tak heran jika keberadaan air sangat mudah di jumpai didesa ini.

B. DEMOGRAFI

Kondisi Demografis Desa Gondosuli dilihat dari pertumbuhan penduduk yang di peroleh dari hasil sensus penduduk pada tahun 2013 merupakan daerah dengan populasi rendah ke 6 di Kecamatan Gondang yakni sebanyak 2.560 jiwa terdiri dari 1.310 penduduk laki-laki dan 1.250 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah 822 KK. Penduduk desa Gondosuli dalam sehari-harinya berkomunikasi menggunakan bahasa jawa yang tersebar di dua dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Cluwok.

C. POTENSI PERIKANAN BUDIDAYA

Lahan budidaya ikan di Gondosuli mencapai ± 20,86 dengan kepemilikan lahan rata-rata setiap pembudidaya sekitar 1000m².¹⁹ Kegiatan budidaya lele di Gondosuli memanfaatkan lahan di sekitar pekarangan rumah. Sejak dulu mayoritas masyarakat desa Gondosuli memang bermata pencaharian petani, namun dikarenakan memerlukan waktu dan musim yang cukup lama, akhirnya lahan tersebut dialihfungsikan menjadi kolam ikan. Dari segi ekonomi usaha budidaya lele lebih menguntungkan dengan sistem pengelolaannya yang

cukup sederhana dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Hasil produksi budidaya ikan tawar di desa Gondosuli pada tahun 2016 mencapai 3.750 ton/tahun.²⁰

Untuk mengembangkan budidaya lele, masyarakat memilih untuk bermitra dengan pembudidaya yang memiliki lahan. Dalam hal ini masyarakat memilih sistem bagi hasil dimana 70% untuk tuan tanah dan 30% untuk investor. Saat ini Katimin mengelola kolam lele seluas 2Ha dan memperkerjakan 17 orang. Selain Pak Katimin dan Pak Parsam juga ada beberapa warga menjadi pembudidaya dan membuat pokdapan sendiri, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.6
Kelompok Pembudidaya Ikan di Gondosuli

NO	NAMA POKDAKAN	DESA	NAMA KETUA	JUMLAH ANGGOTA
1	AGENG RAHAYU	GONDOSULI	SUGENG ST	15
2	JOYO DININGRAT	GONDOSULI	SLAMET RIYANTO	12
3	MEKAR SARI	GONDOSULI	PARSAM	20
4	MINA JAYA	GONDOSULI	SUMARJO	15
5	SUMBER MAKIMUR	GONDOSULI	SUPANGAT	12
6	GAPOKKAN GONDOSULI JAYA	GONDOSULI	PARSAM	10 KELOMPOK
7	KELOMPOK TANI SEJAHTERA	GONDOSULI	HERI SUPRANGADI	8
8	MINA BARU	GONDOSULI	JUPIRANTO	20
9	MINA NGAMPEL	GONDOSULI	SIGIT S	14
10	MINA LESTARI	GONDOSULI	KATIMIN	17
11	LESTARI	GONDOSULI	H GATOT SUMINTO	13
12	MAJU MULYO	GONDOSULI	MARYOTO	10
13	MAJU JAYA	GONDOSULI	IMAM SUBANDI	8

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Tulungagung, Profil Minapolitan 2017

Dari tabel 2.6 diketahui bahwa kelompok budidaya ikan di desa Gondosuli pada kurun waktu kurang lebih 10 tahun mulai berkembang. Budidaya ikan lele yang di gagas oleh bapak Parsam, akhirnya membuahkan hasil dan membuat masyarakat setempat memulai budidaya perikanan. Pak Marsam merupakan salah satu faktor pendukung lahirnya budidaya lele yang berkembang di Desa Gondosuli. Dari tabel diatas di jelaskan terdapat 12 kelompok budidaya ikan dan gabungan dari 12 kelompok tani terdapat Gapokkan (Gabungan Kelompok Perikanan), hal ini di maksudkan agar mudah untuk melakukan komunikasi dan menghindari kesenjangan antar kelompok. Pak Marsam selaku kunci dibalik perkembangan budidaya ikan lele, beliau juga menjadi ketua dari Gapokkan (Gabungan Kelompok Perikanan) yang telah dibentuk sejak tahun 2007.

D. PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN

Kebijakan pembangunan perikanan yang di tempuh KKP Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu sentra produksi perikanan budidaya di Jawa Timur juga menjalankan kebijakan pengembangan kawasan minapolitan. Berdasar keputusan nomor :180/KEP-DJPB/2014, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) menetapkan 101 Lokasi Sentra Produksi Perikanan Budidaya pada Kawasan Minapolitan Terintegrasi, salah satunya adalah Kawasan Minapolitan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Pengembangan Kawasan Minapolitan tidak terlepas dari peranan pemerintah. Di negara manapun pemerintah mempunyai program dalam

¹⁷Ibid. Hal 5

¹⁸Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tulungagung : *Profil Desa Gondosuli Tahun 2016*

¹⁹Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tulungagung : *Profil Desa Gondosuli 2016*. Hal-14

²⁰Ibid. Hal. 14

bidang tataniaga dan perdagangan.²¹ Program pemerintah yang dimaksud ada beberapa macam, yang dapat di kelompokkan dalam :

a) Program pengaturan

Program pengaturan mencakup pelaksanaan kekuatan kebijaksanaan pemerintah dengan menggunakan undang-undang, peraturan-peraturan dan ketetapan-ketetapan yang berkenaan dengan perekonomian. Hal ini dimaksudkan agar menciptakan kondisi-kondisi perdagangan efektif serta lancar.²²

b) Program fasilitas

Pemerintah dapat membantu perbaikan sistem dengan pembinaan sumberdaya dan jasa-jasa yang tersedia. Misalnya, dalam investasi dan kredit, pengadaan fasilitas "cold-storage warehousing", layanan informasi dan berita pasar, serta penelitian dalam bentuk penyuluhan maupun marketing course.

c) Program intervensi

Pemerintah dalam programnya ikut mengambil bagian secara langsung dalam masalah-masalah pemasaran barang-barang yang di anggap penting bagi kesejahteraan penduduk. Aspek pembenihan budidaya ikan lele di desa Gondosuli tidak serta merta langsung dari masyarakatnya. Pembenihan lele, beberapa masyarakat memilih mengambil dari Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Hal ini dikarenakan selain harganya murah, kualitas bibit yang diperoleh ini sangat bagus dan cocok untuk pengembangan budidaya ikan lele di Desa Gondosuli. Pemasaran barang-barang dan jasa, pemerintah kabupaten Tulungagung sering mengikutsertakan desa Gondosuli dalam festival ikan di tingkat Jawatimur. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan potensi perikanan yang dimiliki daerahnya tidak hanya berupa ikan segar saja namun sudah ada beberapa produk olahan seperti keripik, bakso, nugget ikan. Keikutsertaan desa Gondosuli yang di selenggarakan Provinsi Jawa Timur ini akan memberikan dampak positif, karena hal ini dapat meningkatkan permintaan barang dan

No	Tahun	Harga (kg)	Produksi (ton)	Nilai Produksi (juta)	Pendapatan Desa (juta)
1.	2013	14.000	892,7	15.176	174,8
2.	2014	11.000	1220,7	13.428	175,9
3.	2015	15.000	1992,7	29.891	225,6
4.	2016	15.000	3500	52.500	324,8
5.	2017	15.000	3675	55.125	345,6

jasa.

E. DAMPAK PENGEMBANGAN MINAPOLITAN

1. Dampak Sosial

Minapolitan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Gondosuli. Kerekatan antar warga semakin dekat dengan adanya kelompok budidaya yang di bentuk oleh Bapak Parsam pada tahun 2009. Pembudidaya

yang tergabung dalam kelompok ini dapat saling membantu, berkoordinasi untuk kelancaran kegiatan budidaya yang dilakukan. Interaksi sosial masyarakat semakin erat dan dekat yang kemudian memunculkan sosial antara pembudidaya yang satu dengan yang lain. Pembudidaya juga selalu melakukan interaksi sosial dengan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, bahkan dengan Bupati Kabupaten Tulungagung Pak Heru Tjahjono yang saat itu menjabat dan mengikutsertakan Kabupaten Tulungagung dalam Program Minapolitan.

Pembudidaya masyarakat Desa Gondosuli juga sering mengadakan pagelaran seni wayang, jaranan dan juga lomba pemancingan ikan gratis. Hal ini merupakan bentuk rasa syukur dari hasil budidaya ikan yang telah ia lakukan selama puluhan tahun. Dengan adanya kegiatan seperti ini masyarakat mampu membangun silaturahmi, saling berinteraksi satu sama lain dan tetap menjaga kelestarian budaya yang dimiliki daerahnya.²³

2. Dampak Ekonomi

Kawasan Minapolitan sebagai kawasan kota yang berbasis perikanan memberikan dampak positif terhadap masyarakat, karena mampu menyerap tenaga kerja lokal terutama usia produktif. Bagi pria, bisa bekerja dikolam dan pulang setiap hari bertemu dengan keluarganya, dan yang wanita bisa menambah penghasilan dapurnya ditempat pengolahan ikan. Pengolahan ikan patin dilakukan oleh kelompok wanita menjadi panganan ringan seperti abon patin dan kerupuk.

Perikanan budidaya di desa Gondosuli merupakan usaha tani yang berskala besar karena untuk pengelolaannya menggunakan lahan yang cukup luas, modal besar dan mempunyai tenaga administrasi disamping membutuhkan atau membayar tenaga kerja lapangan. Usaha tani adalah kegiatan mengorganisasi (mengelola) asset dan cara dalam pertanian atau lebih tepatnya adalah suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam usaha yang menyangkut pertanian.²⁴

Produksi perikanan di desa Gondosuli mengalami pasang surut mengingat harga perikanan tidak stabil dari tahun ketahun. Hal ini membuat pendapatan warga maupun pendapatan desa mengalami fluktuatif.

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan 2018

Pada tabel 4.3.1 di jelaskan bahwa sejak tahun 2013- 2017 produksi perikanan di desa Gondosuli dengan komoditas utama lele dan patin terus mengalami peningkatan. Namun terdapat kendala overproduksi yakni pada tahun 2014, dimana produksi yang dihasilkan mencapai 895,2 ton namun harga dipasaran relative rendah Rp. 11.000 per kg berbeda dengan harga normalnya yakni Rp 15.000 per kg. Belum lagi tingginya harga pakan yang berlanjut dengan kesulitan mendapatkan benih ikan lele.

²¹Hanafiah dan Saefudin.1983. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Jakarta. UI-PRESS. Hal.120-124

²²*Ibid.* Hal. 120-124

²³Wawancara dengan Bu Dita Sekretaris Desa Gondosuli tanggal 6 Agustus 2019

²⁴Mochar Danil. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara

Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Tulungagung tidak tinggal diam, sesuai Surat Nomor 523/1137/407.111/2014 memberikan himbauan kepada SKPD, Perusahaan, Rumah Sakit, Perusahaan dan Hotel untuk menyediakan menu yang berbahan ikan hasil budidaya untuk konsumsi dan kudapan yang disediakan. Hal ini membuat warga tetap optimis untuk tetap mengembangkan budidaya ikan air tawarnya, mengingat pemerintah juga ikut peduli dan memberikan jalan keluar dalam permasalahan tersebut.

Tabel 4.3.2
Pendapatan pembudidaya
Desa Gondosuli tahun 2013-2017

Tahun	Pendapatan pembudidaya (3-4 bulan/panen)	Hasil per tahun (Rp)
2013	Rp. 70.000.000	280.000.000
2014	Rp. 5.500.0000	220.000.000
2015	Rp. 75.000.000	300.000.000
2016	Rp. 90.000.000	360.000.000
2017	Rp. 97.500.000	390.000.000

Sumber : Profil Desa Gondosuli tahun 2018

Dari tabel 4.3.2 dapat di jelaskan bahwa pendapatan para pembudidaya ini tidak resmi melainkan pendapatan kotor. Penjumlahan ini menggunakan kepemilikan rata-rata para pembudidaya minimal 5 kolam yang mampu menghasilkan 5000 ikan segar dengan harga kg Rp. 11.000, Rp. 14. 000 dan Rp. Rp. 15.000 per kg nya. Hal tersebut belum termasuk kepotong modal yang dikeluarkan, namun terlihat jelas pendapatan para pembudidaya ini terus mengalami peningkatan mengingat pada tahun 2013 desa Gondosuli masuk dalam pengembangan kawasan minapolitan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Perikanan menjadi mata pencaharian terbesar kedua di Desa Gondosuli dengan pemilik budidaya ikan sebanyak 174 orang. Masyarakat yang sebelumnya bermata pencaharian pertanian banyak yang beralih fungsi menjadi pembudidaya kolam ikan. Dari segi efektivitas waktu budidaya perikanan mampu panen 3-4 dalam setahun ,sedangkan pertanian hanya mampu panen 1-2 kali dalm kurun setahun. Budidaya perikanan memberikan dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat. Penghasilan rata-rata pembudidaya ini berbeda-beda. Bergantung pada luas lahan yang digunakan serta jumlah ikan budidaya yang dihasilkan. Dalam sehari Desa Gondosuli mampu menghasilkan produksi ikan sebesar 10,5 ton perhari dengan luas lahan 9,87 ha. Kegiatan budidaya perikanan

juga mampu menyerap tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran. Di bidang sosial budaya masyarakat desa Gondosuli sering mengadakan festival makan ikan gratis, pemancingan gratis, pagelaran seni wayangkulit, jaranan sebagai bentuk rasa syukur dari hasil budidaya perikanan dan untuk menjaga silaturahmi satu sama lain.

2. KRITIK DAN SARAN

Minapolitan telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Seharusnya program ini tetap berlanjut mengingat potensi perikanan yang dimiliki sangat melimpah dan Indonesia sebagai negara poros maritim.

Minapolitan memberikan perkembangan serta pertumbuhan ekonomi yang mana mampu mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat pedesaan. Dalam penulisan karya skripsi ini memang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diharapkan untuk adanya kritik dan saran dalam kepenulisan karya skripsi ini. Diharapkan juga dalam karya ini dapat menjadi suatu bahan referensi maupun bacaan untuk masyarakat umum khususnya bagi khalayak umum yang ingin mengembangkan potensi desanya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anggara Sahya. *Kebijakan Publik*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hal.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tulungagung : Profil Desa Gondosuli Tahun 2016
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung : *Tulungagung dalam angka 2010*. Hal 238
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung : *Tulungagung dalam angka 2011*. Hal 236
- Badan Pusat Statistik Tulungagung :*Tulungagung Dalam Angka 2012*. Hal. 235-236
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah : Rencana Induk Pengembangan Minapolitan Di Kabupaten Tulungagung. 2012 Hal. 1-3
- Dinas Perikanan. *Profil Kawasan Minapolitan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun 2018*. Hal. 3
- Direktur Pengembangan Permukiman Direktorat Jenderal Cipta Karya : *Agropolitan dan Minapolitan "Konsep Kawasan Menuju Keharmonisan"*. Hal 55
- Hanafiah dan Saefudin.1983. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Jakarta. UI- PRESS. Hal.120-124
- Hertanto. 1998. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Kasdi, Aminuddin 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University PressUniversity Pess. Hal 10-11
- Moehar Danil. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara

B. Jurnal

- Lasabuda Ridwan. 2013. *Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan*

Republik Indonesia. Jurnal Ilmiah Platax Vol. I-2, Januari 2013 (diakses Juli 2019)

C. Undang-Undang

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.35/KEPMEN-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan

Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.12/MEN/2010

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Peraturan 27/MEN/2012

Peraturan daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 27 tahun 2002 BAB II pasal 2 ayat 1

Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2010- 2014. Hal. 4-8

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan

Undang-Undang Tentang Penataan Ruang tahun 2007 Nomor 26

D. Wawancara

Wawancara dengan Bu Andra Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung tanggal 16 Juli 2019

Wawancara Ketua Kelompok Budidaya Ikan Desa Gondosuli, Pak Parsam ketua Pokdapan Mekarjaya, 11 Juli 2019 pukul 13.29 WIB

Wawancara Ketua Pokdapan Mina Lestari Desa Gondosuli, Pak

Katimin, 7 Agustus 2019, Pukul 14.15 WIB

Wawancara dengan Pak Dendi Pembudidaya ikan tanggal 6 Agustus 2019

Wawancara dengan Bu Dita Sekretaris Desa Gondosuli tanggal 6 Agustus 2019

Wawancara dengan Bapak Kasidi pemilik kolam ikan tanggal 22 September 2019

Wawancara dengan Bapak Riyanto pemilik kolam ikan tanggal 10 September 2019

Wawancara dengan Bapak Sanudin pengelola kolam ikan tanggal 22 September 2019

Wawancara dengan Bapak Sanudin pengelola kolam ikan tanggal 22 September 2019

E. Web

[https://news.kkp.go.id/index.php/minapolitan-perikanan-](https://news.kkp.go.id/index.php/minapolitan-perikanan-budidaya-menuju-kawasan-ter-integrasi-mandiri/)

[budidaya-menuju-kawasan-ter-integrasi-mandiri/](https://news.kkp.go.id/index.php/minapolitan-perikanan-budidaya-menuju-kawasan-ter-integrasi-mandiri/), diakses Rabu 17 Juli 2019 pukul 00:45

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung#Sejarah, diakses pada tanggal 6 Agustus 2019, pukul 20:56 WIB